

## PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI MELALUI STRATEGI SCAFFOLDING BERBANTUAN MEDIA GAMBAR PADA MURID KELAS X-TKI 1 SMK NEGERI 5 SURABAYA

Nailil Masyfiah<sup>1</sup>, Roely Ardiansyah<sup>2</sup>, Masruroh<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Profesi Guru Universitas Wijaya Kusuma Surabaya,

<sup>3</sup>SMK Negeri 5 Surabaya

<sup>1</sup>[naililmasyfiah@gmail.com](mailto:naililmasyfiah@gmail.com), <sup>2</sup>[roelyardiansyah\\_fbs@uwks.ac.id](mailto:roelyardiansyah_fbs@uwks.ac.id),

<sup>3</sup>[masrurohsudono55@gmail.com](mailto:masrurohsudono55@gmail.com)

### ABSTRACT

*This study aims to improve the writing skills of grade X-TKI 1 students' observational reports at SMK Negeri 5 Surabaya through a scaffolding strategy using cards with images of objects for students to observe. This strategy provides visual stimuli to identify facts, characteristics, and the design of observations before they are presented in the form of an observational report. This study used the Kennis and McTaggart Classroom Action Research (CAR) design in two cycles. In Cycle I, students used picture cards and worksheets containing text structures. In Cycle II, students wrote independently, using only picture cards. The study subjects were 36 students. Data were collected through student writing, which was assessed using an analytical rubric and analyzed descriptively. The results showed a class average increase from 75.83 in Cycle I to 89.31 in Cycle II. This increase was linked to reduced structural support between cycles, which encouraged students to observe, discover facts, and develop their writing independently.*

**Keywords:** *writing observational reports, scaffolding, picture media, classroom action research*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi murid kelas X-TKI 1 SMK Negeri 5 Surabaya melalui strategi *scaffolding* berbantuan media kartu yang berisi gambar objek, yang harus diobservasi oleh murid, memberikan stimulus visual untuk mengidentifikasi fakta, karakteristik, serta rancangan hasil pengamatan sebelum dituangkan dalam bentuk teks laporan hasil observasi. Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas model Kennis dan McTaggart dalam dua siklus. Pada siklus I, murid menulis berbantuan kartu gambar dengan LKPD yang berisi struktur teks. Pada siklus II, murid menulis secara mandiri dan hanya berbantuan kartu gambar. Subjek penelitian berupa murid yang berjumlah 36. Data dikumpulkan melalui hasil tulisan murid yang telah dinilai dengan rubrik analitik serta dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan rata-rata kelas meningkatkan dari 75,83 pada siklus I, menjadi 89,31 pada siklus II. Peningkatan ini berkaitan dengan berkurangnya bantuan struktural antarsiklus yang mendorong murid untuk mengamati, menemukan fakta, serta mengembangkan tulisannya secara mandiri.

**Kata kunci:** *menulis teks laporan hasil observasi, scaffolding, media gambar, penelitian tindakan kelas*

## A. Pendahuluan

Menulis teks laporan hasil observasi adalah salah satu kompetensi menulis teks faktual yang diharuskan dalam Fase E, pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka. Kemampuan menulis teks ini merupakan kemampuan menyajikan hasil pengamatan terhadap suatu objek tertentu ke dalam teks yang memiliki tiga struktur yaitu pernyataan umum, deskripsi bagian, dan deskripsi manfaat atau simpulan (Nisa dkk., 2023). Oktaviani (2023) menyatakan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi pada jenjang Sekolah Menengah masih tergolong rendah, terutama pada kemampuan menyajikan teks berdasarkan struktur yang tepat, serta mengembangkan hasil pengamatan ke dalam bentuk deskripsi yang rinci.

Dalam pelaksanaannya, siswa kelas X Teknik Kimia Industri 1 (TKI) SMK Negeri 5 Surabaya menunjukkan kesulitan atau kendala dalam menulis teks laporan hasil observasi, terutama pada bagian menyusun teks sesuai dengan struktur, serta mengembangkan hasil pengamatan menjadi deskripsi yang objektif dan terperinci. Berdasarkan pengamatan awal, sebagian besar siswa kelas X-TKI 1 mengalami kesulitan dalam memilih objek yang akan mereka amati. Selain itu, siswa juga kesulitan mengembangkan deskripsi bagian secara rinci dan objektif. Kondisi ini menunjukkan perlu adanya pembelajaran yang memberikan bantuan konkret pada siswa dalam menentukan objek pengamatan, mengidentifikasi fakta, serta mengorganisasikan gagasan sebelum akhirnya dikembangkan menjadi teks. Siswa cenderung kesulitan untuk menghasilkan tulisan tanpa disertai dengan objek yang dapat diamati secara langsung. Akibatnya, siswa kesulitan dalam mendeskripsikan serta mengidentifikasi fakta dan merumuskan gagasan awal sebagai dasar untuk mengembangkan tulisan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, penelitian ini menerapkan strategi *scaffolding*. *Scaffolding* sendiri berarti pemberian bantuan yang dikurangi secara bertahap seiring dengan meningkatnya kemampuan dan kemandirian siswa (Ayu dkk., 2025). Strategi ini berasal dari konsep *Zone of Proximal Development* atau yang biasa disebut dengan ZPD yang dikemukakan oleh Vygotsky, yang berarti siswa dapat mencapai kemampuan lebih baik secara maksimal apabila menerima bantuan secara bertahap dan dilepas seiring dengan meningkatnya kemampuan (Marlina & Rahayu, 2025).

Penerapan *scaffolding* juga umum diterapkan di Indonesia. Kuncoro dan Turahmat (2025) menyatakan bahwa strategi *scaffolding* berbasis ZPD membantu siswa dalam menulis teks cerpen secara lebih terstruktur. Penerapan *scaffolding* dapat meningkatkan kemampuan anak dalam menulis serta mata pelajaran lain pada Tingkat Sekolah Menengah Atas (Yusuf dkk., 2024). Pengembangan bahan ajar berbasis pendekatan proses terbukti dapat membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam aspek menulis teks nonsastra secara lebih sistematis (Hasanah & Laili, 2023). Hal ini serupa dengan temuan Imanudin (2024) mengenai efektivitas instructional *scaffolding* pada pembelajaran menulis teks deskriptif.

Dalam penelitian ini, *scaffolding* diwujudkan melalui pemberian bantuan berupa panduan struktur teks oada lembar kerja peserta didik di siklus I. Bantuan ini kemudian dikurangi pada siklus II dengan menghilangkan panduan struktur, sehingga siswa diharapkan mampu mengembangkan teks laporan hasil observasi secara mandiri. Media kartu gambar digunakan untuk menyediakan objek visual sebagai dasar pengamatan serta pengembangan gagasan siswa.

Media kartu bergambar dipilih sebagai bentuk bantuan belajar atau *scaffolding* dikarenakan media ini dapat menghadirkan rangsangan visual yang konkret, sehingga memudahkan siswa dalam menemukan serta mengembangkan gagasan sebelum akhirnya menuangkan hasil pengamatannya dalam bentuk teks. Efektivitas penggunaan media kartu gambar dalam meningkatkan kemampuan menulis telah ditunjukkan dalam banyak penelitian, baik dalam penulisan teks laporan hasil observasi yang dilakukan oleh Simatupang (2022) dan Khadijah (2021), kemudian karangan deskriptif oleh Pahrin (2021), serta tulisan bebas melalui penerapan metode picture and picture oleh Andian, dkk (2023). Selain itu, kegiatan sebelum menulis melalui teknik mind mapping juga terbukti berpotensi membantu siswa dalam menyusun serta mengorganisasikan gagasan secara lebih terarah sebelum mengembangkan hasil pengamatannya ke dalam bentuk teks (Abidin, 2021). Oleh karena itu, teknik mind mapping turut digunakan dalam kegiatan prasiklus sebagai langkah awal untuk membantu siswa mendalami pengetahuan mengenai teks laporan hasil observasi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X-TKI 1 SMK Negeri 5 Surabaya melalui strategi *scaffolding* berbantuan media gambar. Peningkatan

tersebut diupayakan melalui pemberian bantuan berupa panduan struktur teks pada siklus I, dan pengurangan bantuan tersebut pada siklus II sebagai bagian dari proses perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan. Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah (1) *Efektivitas Pendekatan Scaffolding Terhadap Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi pada Siswa Fase D* oleh Bilqis, Priyanto, dan Wini (2026). Hasil dari penelitian ini adalah pendekatan scaffolding terbukti dapat meningkatkan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi secara signifikan pada kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol, terutama pada aspek struktur, isi, serta kaidah kebahasaan. (2) *Meningkatkan Kemampuan Menulis dengan Menggunakan Media Gambar pada Materi Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X* oleh Simatupang (2022). Hasil dari penelitian ini adalah media gambar efektif meningkatkan kemampuan menulis siswa. Hal ini dikarenakan media gambar membantu siswa memperoleh rangsangan visual sebagai dasar pengembangan tulisan. (3) *Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi dengan High Order Thinking* yang dilakukan oleh Sobari, Satrio, Fauziah, dan Aryana (2023). Hasil dari penelitian ini adalah pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi yang dirancang secara bertahap serta mendorong siswa berpikir kritis dapat meningkatkan kualitas struktur dan isi tulisan siswa.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian terdahulu mengenai *scaffolding* serta penggunaan media gambar telah menunjukkan potensi dalam meningkatkan kemampuan menulis. Namun, penelitian ini berfokus pada penerapan keduanya secara terpadu dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi di kelas X-TKI 1, dengan pengurangan bantuan berupa panduan struktur teks dari siklus I ke siklus II. Penelitian ini juga mengacu pada perbaikan pembelajaran berdasarkan permasalahan yang ditemukan di kelas tersebut.

## B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis, McTaggart, dan Nixon (2014). Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II, yang mana setiap siklusnya terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, serta refleksi. Subjek dari

penelitian ini berupa siswa X-TKI 1 SMK Negeri 5 Surabaya yang berjumlah 36 anak.

Sebelum pelaksanaan tindakan, siswa mengikuti kegiatan prasiklus untuk memperkuat pemahaman mengenai pengertian serta struktur teks laporan hasil observasi. Kegiatan ini dilakukan melalui pembuatan *mind mapping* dan penyusunan potongan paragraf teks laporan hasil observasi yang telah diacak ke dalam urutan struktur yang tepat. Hal ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman siswa sebelum akhirnya dilaksanakan tindakan siklus.

Pada siklus I, siswa memperoleh kartu bergambar yang berisi objek yang kemudian mereka harus mengamati dan mengidentifikasi fakta serta karakteristik dari objek yang mereka dapat. Hasil pengamatan kemudian ditulis ke dalam lembar kerja peserta didik yang berisi kerangka struktur teks yaitu pernyataan umum, deskripsi bagian, serta manfaat atau simpulan. Hal ini bertujuan untuk membantu siswa mengorganisasikan informasi serta mengembangkan deskripsi secara lebih terarah.

Pada siklus I, siswa menggunakan media kartu gambar sebagai sumber pengamatan dan lembar kerja peserta didik yang menyediakan tempat untuk menempelkan gambar, serta kolom berdasarkan struktur teks laporan hasil observasi yaitu pernyataan umum, deskripsi bagian, serta manfaat atau simpulan. Siswa mengidentifikasi objek pada kartu gambar dan kemudian mengamati serta mengidentifikasi karakteristik objek, kemudian menuliskan hasil pengamatannya pada setiap bagian struktur yang sudah disediakan. Berdasarkan hasil evaluasi tulisan siswa, ditemukan bahwa deskripsi objek masih banyak yang disajikan dalam bentuk poin-poin, dan belum dikembangkan menjadi uraian yang utuh. Temuan ini menjadi dasar refleksi untuk memberikan umpan balik kepada siswa mengenai perlunya mengembangkan informasi hasil pengamatan menjadi paragraf deskriptif yang rinci.

Pada siklus II tindakan diperbaiki dengan tetap menggunakan media kartu gambar, tetapi lembar kerja peserta didik tidak lagi menyediakan struktur teks laporan hasil observasi. Siswa diberikan kesempatan untuk menyusun teks laporan hasil observasi secara mandiri dengan memanfaatkan media kartu gambar yang berisi objek yang harus mereka amati tanpa disertai lembar kerja peserta didik berstruktur seperti yang dilakukan pada siklus I dengan menerapkan umpan balik

yang telah diberikan. Hal ini bertujuan agar siswa mengorganisasikan informasi serta mengembangkan hasil pengamatan mereka ke dalam bentuk deskripsi secara mandiri.

Pada setiap akhir siklus, hasil kerja siswa dikumpulkan menjadi data yang kemudian dinilai menggunakan rubrik penilaian analitik dengan lima aspek, yaitu (1) kelengkapan struktur, (2) kesesuaian isi dengan gambar objek yang mereka peroleh, (3) ketepatan diksi, (4) keefektifan kalimat, serta (5) ejaan atau tanda baca. Setiap aspek dinilai pada skala 1-4 kemudian dikalikan bobot aspek sehingga skor maksimal adalah 100. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung rata-rata nilai kelas dan presentase ketuntasan belajar berdasarkan KKM atau Kriteria Ketuntasan Minimal sekolah yaitu 75. Hasil setiap siklus kemudian dibandingkan untuk melihat peningkatan yang terjadi.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Pada siklus I, siswa menulis teks laporan hasil observasi berbantuan media gambar objek serta lembar kerja peserta didik yang memuat struktur teks laporan hasil observasi. Hasil belajar menunjukkan rata-rata nilai kelas sebesar 75,83, dengan nilai tertinggi 97 dan nilai terendah adalah 35. Berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 75, sebanyak 21 dari 36 siswa (58,3%) dinyatakan tuntas, sedangkan 15 siswa (41,7%) belum mencapai KKM. Rincian statistik hasil belajar pada siklus I dan siklus II disajikan pada Tabel 1.

Pada siklus II, panduan struktur pada lembar kerja peserta didik diiadakan, sedangkan media kartu gambar tetap digunakan sebagai sumber pengamatan. Siswa diminta untuk mengidentifikasi karakteristik objek serta mengembangkan hasil pengamatan menjadi teks laporan hasil observasi secara utuh tanpa panduan struktur. Pada siklus ini, rata-rata nilai kelas meningkat menjadi 89,31 dengan nilai tertinggi 97 dan nilai terendah 58. Jumlah siswa yang tuntas pada siklus ini meningkat menjadi 32 dari 36 siswa atau sejumlah 88,9%, sementara 4 siswa atau 11,1% masih memiliki nilai di bawah KKM. Distribusi kategori nilai pada kedua siklus disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 1 Statistik Hasil Belajar Menulis Teks LHO Siklus I dan Siklus II**

| Statistik | Siklus I | Siklus II |
|-----------|----------|-----------|
|-----------|----------|-----------|

|                             |       |       |
|-----------------------------|-------|-------|
| Rata-rata                   | 75,83 | 89,31 |
| Nilai Tertinggi             | 97    | 97    |
| Nilai Terendah              | 35    | 58    |
| Jumlah Tuntas ( $\geq 75$ ) | 21    | 32    |
| Persentase Ketuntasan       | 58,3% | 88,9% |

**Tabel 2 Distribusi Kategori Nilai Siklus I dan Siklus II**

| Kategori             | Siklus I (n) | Siklus I (%) | Siklus II (n) | Siklus II (%) |
|----------------------|--------------|--------------|---------------|---------------|
| Sangat Baik (90–100) | 16           | 44,4%        | 27            | 75,0%         |
| Baik (80–89)         | 4            | 11,1%        | 5             | 13,9%         |
| Cukup (70–79)        | 4            | 11,1%        | 1             | 2,8%          |
| Kurang ( $< 70$ )    | 12           | 33,3%        | 3             | 8,3%          |

Berdasarkan perbandingan kedua siklus, rata-rata nilai kelas meningkat sebesar 13,48 poin, dari 75,83 pada siklus I menjadi 89,31. Presentase ketuntasan belajar juga meningkat sebesar 30,6 poin, dari 58,3% menjadi 88,9. Selain itu, jumlah siswa yang memperoleh kategori sangat baik meningkat dari 16 siswa (44,4%) pada siklus I menjadi 27 siswa (75%) pada siklus II. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi setelah pelaksanaan tindakan pada kedua siklus.

Meskipun demikian, hasil evaluasi siklus I menunjukkan bahwa pemberian LKPD yang berisi struktur teks belum sepenuhnya membantu siswa mengembangkan hasil pengamatan menjadi deskripsi utuh. Hal ini ditunjukkan masih banyak siswa yang menyajikan hasil pengamatannya ke dalam bentuk poin-poin, dan bukan dalam bentuk paragraf deskriptif. Temuan ini membuktikan bahwa bantuan kerangka struktur dapat membantu siswa menempatkan hasil pengamatan mereka sesuai dengan bagian teks, namun belum sepenuhnya membantu siswa mengatasi kesulitannya dalam mengembangkan hasil pengamatan mereka menjadi uraian yang utuh. Oleh karena itu, hasil refleksi siklus I menjadi dasar pemberian umpan balik kepada siswa agar siswa memperbaiki cara mengembangkan hasil pengamatan menjadi deskripsi.

Pada siklus II, lembar kerja berstruktur ditiadakan dan diganti dengan lembar kerja yang hanya berisi kolom untuk menempelkan gambar objek yang telah didapatkan oleh siswa. Siswa juga memperoleh kesempatan untuk menerapkan umpan balik yang telah diberikan berdasarkan hasil pekerjaannya pada siklus I. Dengan demikian, siswa tidak hanya menentukan informasi yang sesuai dengan objek, tetapi juga mengorganisasikan informasi tersebut menjadi teks yang utuh secara mandiri. Proses observasi secara mandiri inilah yang berkontribusi pada peningkatan presentase ketuntasan siswa yang semula 58,3% menjadi 88,9%. Selain itu, siswa dengan kategori sangat baik meningkat dari 16 menjadi 27 siswa. Namun, peningkatan ini tidak dapat dikaitkan hanya dengan pengurangan bantuan struktur karena siswa juga telah memperoleh umpan balik pada siklus I.

Penggunaan gambar pada kedua siklus menjadi hal yang tidak kalah penting. Hal ini dikarenakan pada saat observasi, siswa kesulitan menulis fakta mengenai objek. Siswa juga terlihat kesulitan memilih objek yang akan diobservasi. Dengan bantuan gambar, siswa dapat mengamati objek yang akan diamati melalui gambar yang telah mereka dapat. Dengan meniadakan bantuan pada siklus II, siswa didorong untuk mengalami sendiri proses observasi, menemukan fakta, serta mengorganisasikan hasil temuan mereka ke dalam teks laporan hasil observasi yang sesuai dengan strukturnya. Dalam hal ini, kemampuan menulis siswa tidak hanya terbentuk berdasarkan format yang disediakan di lembar kerja peserta didik, melainkan hasil pemahaman murni siswa terhadap struktur teks laporan hasil observasi.

Pola peningkatan siswa sejalan dengan prinsip *scaffolding* atau bantuan belajar yang dikurangi secara bertahap seiring dengan meningkatnya kemandirian siswa. Dalam penelitian ini, bantuan awal diberikan melalui panduan struktur pada LKPD, kemudian dilanjutkan dengan umpan balik berdasarkan hasil tulisan siswa. Pada siklus II, bantuan tersebut ditiadakan agar siswa memiliki kesempatan untuk menyusun teks secara lebih mandiri. Peningkatan hasil belajar yang ditemukan menunjukkan adanya perbaikan setelah penerapan tindakan tersebut. Dengan demikian, *scaffolding* berbantuan media gambar dapat menjadi salah satu alternatif dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus pada siswa X-TKI 1 SMK Negeri 5 Surabaya, dapat disimpulkan bahwa penerapan *scaffolding* berbantuan media kartu gambar menunjukkan peningkatan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi. Pada siklus I, nilai rata-rata siswa mencapai 75,83 dengan ketuntasan belajar 21 dari 36 siswa yang mencapai KKM. Setelah dilakukan refleksi dan pemberian umpan balik terhadap hasil tulisan siswa, pembelajaran dilanjutkan pada siklus II dengan tetap menggunakan kartu gambar, tetapi mengurangi panduan struktur dalam LKPD. Hasilnya, nilai rata-rata meningkat menjadi 89,31 atau 32 dari 36 siswa. Dengan demikian, nilai rata-rata meningkat sebesar 13,48 poin dengan presentase ketuntasan belajar meningkat sebesar 30,6 poin presentase.

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan kartu gambar sebagai stimulus visual, disertai pemberian umpan balik serta pengurangan panduan secara bertahap dapat mendukung siswa dalam mengembangkan informasi visual menjadi teks laporan hasil observasi yang lebih utuh dan terstruktur. Siswa memperoleh kesempatan untuk menyusun teks secara mandiri tanpa bergantung pada struktur dalam LKPD. Meskipun demikian, peningkatan hasil belajar tidak dapat dikaitkan hanya dengan pengurangan panduan. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran juga melibatkan pemberian umpan balik serta perbaikan tindakan pada siklus berikutnya. Oleh karena itu, rangkaian tindakan yang diterapkan dalam penelitian ini dapat menjadi alternatif untuk membantu mengatasi kesulitan siswa dalam menyusun teks laporan hasil observasi secara lebih lengkap.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan sebagai bahan evaluasi dan perbaikan untuk penelitian selanjutnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2021). Peningkatan kemampuan menulis teks eksposisi dengan metode mind mapping. *Sarasvati*, 3 sca (1), 33.
- Andian Puteri, D., Sadhono, K., & Rakhmawati, A. (2023). Upaya meningkatkan keterampilan menulis dengan metode pembelajaran picture and picture di sekolah dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(1), 29–34.

- Ayu, D. R., Cahyani, I., & Kurniawan, K. (2025). Scaffolding model in poster writing learning for the writing creativity needs of 21st century students. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 58(2), 435–446.
- Bilqis, S., Priyanto, & Wini, L. O. (2026). Efektivitas pendekatan scaffolding terhadap pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi pada siswa Fase D. *Kopula: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pendidikan*, 8(1), 158–165.
- Hasanah, U., & Laili, U. N. (2023). Pengembangan buku ajar keterampilan menulis teks nonsastra berdasarkan pendekatan proses bagi siswa SMP/MTs kelas VIII. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 2(3), 255–270.
- Imanudin, J. (2024). Pengaruh instructional scaffolding terhadap kemampuan menulis teks deskriptif. *Jurnal Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan Kuningan*, 5(1), 48–53.
- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). *The action research planner: Doing critical participatory action research*. Singapore: Springer.
- Khadijah, K. (2021). Penerapan media gambar materi teks observasi pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas III MIN 11 Banda Aceh. *Jurnal Metamorfosa*, 9(2), 159–173.
- Kuncoro, C. A. M., & Turahmat, T. (2025). Strategi scaffolding pada zone of proximal development (ZPD) dalam pembelajaran teks cerpen berlatar sejarah kelas XI SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 5(2), 1049–1061.
- Marlina, L., & Rahayu, Y. M. (2025). Penerapan metode scaffolding pada zone of proximal development (ZPD) dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X-1 SMAN 6 Kota Tangerang Selatan. *Pro Patria: Jurnal Pendidikan, Kewarganegaraan, Hukum, Sosial, dan Politik*, 8(1), 42–55.
- Nisa, A. K. A., Pristiwati, R., & Doyin, M. (2023). Penerapan pembelajaran materi teks laporan hasil observasi kelas VII berdasarkan Kurikulum 2013. *Belajar Bahasa: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(1), 13–22.
- Oktaviani, D. (2023). Kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII-5 SMPN 14 Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Vokasi Rafflesia*, 3(1), 24–31.

- Pahrun, R. (2021). Penggunaan media gambar untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan deskriptif pada siswa kelas IV SDN 28 Kota Selatan Kota Gorontalo. *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat dan Pengabdian*, 1(1), 11–22.
- Simatupang, Y. J. (2022). Meningkatkan kemampuan menulis dengan menggunakan media gambar pada materi teks laporan observasi siswa kelas X. *Master Bahasa*, 10(1), 6–16.
- Sobari, T., Satrio, A., Fauziya, D. S., & Aryana, S. (2023). Peningkatan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi dengan high order thinking. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, 12(2), 145–154.
- Yusuf, A., Wiyono, H., & Rahayuningtyas, W. (2024). Efektivitas implementasi scaffolding terhadap hasil belajar seni budaya di SMA. *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts*, 4(2), 123–129.

